

Nama: Najwa Ayudia Aura Rachim

NPM: 2313031027

Kelas: A

Matkul: Auditing (UTS)

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital ?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit ?

Jawaban

A. Auditing sangat penting bagi perusahaan karena menjadi alat utama untuk memberi keyakinan laporan keuangan yang disajikan wajar, andal, dan dapat dipakai sebagai dasar keputusan pemangku kepentingan. Di era digital, pentingnya auditing meningkat karena volume transaksi makin besar, proses makin cepat, dan risiko baru seperti kesalahan sistem, manipulasi data, kebocoran data, serta serangan siber ikut meningkat. Auditing membantu perusahaan menjaga kepercayaan karena auditor menjadi indikator bahwa laporan keuangan tidak salah. Audit juga memperkuat pengendalian internal, mendeteksi potensi fraud lebih dini, dan mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik. Bagi Perusahaan penting untuk menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha. Kaitan dengan era digital juga karena Perkembangan transaksi keuangan digital membuat audit tidak cukup dilakukan dengan manual atau hanya mengandalkan sampel terbatas, karena data transaksi kini sangat besar, cepat, dan tersebar di banyak platform. Teknologi seperti big data analytics, AI, membuat auditor dapat memeriksa data lebih luas, real-time, dan lebih akurat. Tetapi auditor juga harus memahami risiko TI dan keamanan informasi karena sistem digital bisa menjadi titik lemah baru bagi perusahaan. Jadi menurut saya auditing sangat penting, bahkan semakin vital di era digital karena fungsi utamanya tidak hanya memeriksa angka, tetapi juga menilai integritas data, efektivitas sistem, dan keamanan proses transaksi digital. Tanpa audit yang kuat, perusahaan rentan mengalami salah dan lemahnya akuntabilitas, terutama ketika transaksi dilakukan secara cepat melalui sistem elektronik. Jadi, auditing di era digital harus berkembang.

B. Yang terjadi adalah

- 1) Keandalan laporan menurun yaitu tanpa audit, pihak luar sulit meyakini bahwa angka-angka dalam laporan keuangan sudah wajar dan bebas dari salah saji material.
- 2) Risiko fraud meningkat karena Audit berfungsi sebagai pengawasan independen jika tidak ada audit, manipulasi laporan atau kesalahan pencatatan lebih mudah lolos.
- 3) Laporan yang tidak diaudit biasanya dipandang lebih berisiko, sehingga akses pendanaan bisa lebih sulit dan biaya modal bisa naik menyebabkan Kepercayaan investor, kreditur, dan pemerintah turun.
- 4) Untuk jenis perusahaan tertentu, terutama PT yang wajib audit atau perusahaan publik, tidak diaudit bisa menimbulkan konsekuensi hukum dan administrative sehingga ada Potensi sanksi hukum

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawaban

A. Peer review penting bagi KAP dan perusahaan sebagai mekanisme pengendalian mutu independen yang memvalidasi proses audit dan memastikan kualitas audit yang tinggi serta meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga kesalahan terdeteksi dini

➤ Analogi untuk KAP

KAP menjalani peer review untuk mengevaluasi sistem pengendalian mutunya, mengidentifikasi kelemahan, dan memperbaiki kinerja agar tetap kompetitif serta memenuhi standar profesional seperti PSPM No. 3 dari IAPI. KAP mengurangi risiko litigasi, meningkatkan reputasi, dan melindungi profesi akuntan publik secara keseluruhan.

➤ Analogi untuk Perusahaan

Perusahaan sebagai klien KAP mendapatkan jaminan bahwa laporan keuangannya diaudit dengan mutu tinggi, sehingga investor dan regulator lebih percaya pada informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Manfaatnya termasuk peningkatan kepercayaan publik, pengurangan risiko tuntutan hukum, dan perlindungan pengguna jasa audit.

B. Risiko bagi KAP yaitu berisiko tinggi menerima sanksi dari regulator seperti pembatalan izin praktik oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. Kasus SNP Finance di mana KAP dan akuntan publik kehilangan pendaftaran akibat audit bermasalah. Selain itu, tanpa monitoring independen, KAP lebih sering melakukan pekerjaan di bawah standar, menghadapi litigasi hukum lebih tinggi (sekitar 11 kali lipat dibanding yang direview), dan mengalami masalah audit hingga 56% kasus dan dampak bagi Perusahaan yaitu klien akan kesulitan mendapatkan laporan keuangan yang kredibel, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan risiko tuntutan hukum bagi

semua pihak. Secara luas, absennya peer review melemahkan profesionalitas akuntan publik di Indonesia, seperti dicatat dalam studi yang menyoroti kurangnya transparansi dan monitoring.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban

Auditing adalah pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan untuk memberikan opini tentang kewajarannya, sementara akuntansi berfokus pada pencatatan dan penyusunan laporan tersebut. Perbedaan utama terletak pada tujuan, metode, dan pelaku prosesnya.

Aspek	Akuntansi	Auditing
Tujuan	Menyusun laporan keuangan	Memberi opini atas kewajaran
Metode	Konstruktif (pencatatan)	Analitis (evaluasi bukti)
Pelaku	Akuntan internal	Auditor independen (KAP)
Waktu	Berkelanjutan	Periodik (tahunan)

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban

A. Pengendalian internal sangat penting dalam proses audit karena mendukung auditor dalam menilai risiko, memastikan keandalan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi pengujian. Tingkat kepentingannya tinggi, dimana sistem ini membantu mengurangi kecurangan dan mematuhi regulasi. Pengendalian internal yang efektif memungkinkan auditor mengurangi prosedur pengujian substantif jika terbukti andal, sehingga proses audit lebih efisien dan fokus pada area berisiko tinggi, pengendalian internal meningkatkan kualitas audit internal melalui kepatuhan peraturan dan pengelolaan risiko proaktif. Hal ini krusial untuk entitas seperti BUMN, di mana sistem pengendalian internal mendukung Good Corporate Governance (GCG).

B. Pengendalian internal perusahaan memiliki fungsi utamanya untuk melindungi aset, memastikan akurasi laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Fungsi-fungsi ini mendukung proses auditing dengan mengurangi risiko penyimpangan serta fungsi pengendalian internal mencakup lima aspek pokok berdasarkan kerangka COSO yang banyak diadopsi di Indonesia yaitu lingkungan pengendalian (menciptakan etika dan komitmen manajemen), penilaian risiko (identifikasi dan pengelolaan

ancaman), aktivitas pengendalian (kebijakan dan prosedur operasional), informasi dan komunikasi (penyampaian data relevan), serta pemantauan (evaluasi berkelanjutan). Selain itu, fungsi preventif mencegah masalah sebelum terjadi melalui aturan ketat, detektif mendeteksi kesalahan via audit rutin, dan korektif memperbaiki deviasi untuk pemulihan operasi.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban

A. Sistem sampling diterapkan dalam pemeriksaan audit untuk menguji sebagian transaksi dan bukti agar proses lebih efisien dan hemat biaya. Pendekatan ini menyimpulkan kondisi populasi secara keseluruhan tanpa memeriksa 100% item, yang tidak praktis untuk volume data besar dan juga penerapan sampling menghemat waktu, biaya, dan sumber daya manusia, karena pemeriksaan keseluruhan akan memakan waktu lama dan mahal. Selain itu, sampling memberikan bukti audit yang memadai untuk menilai karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi, seperti tingkat penyimpangan atau keakuratan data, dengan risiko yang terkendali. Sampling juga memungkinkan cakupan lebih luas dan kecepatan mendapatkan informasi terkini, sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 350 di Indonesia.

B. Menurut saya tidak ada metode sampling audit yang paling tepat untuk semua situasi, karena pemilihan bergantung pada tujuan audit, karakteristik populasi, dan penilaian risiko auditor. Tetapi metode sampling statistik seperti *random sampling* sering dianggap paling tepat untuk populasi besar dan homogen karena memberikan representasi yang obyektif dan dapat diukur risikonya. sampling statistik (misalnya *simple random sampling*) jika populasi lengkap, homogen, dan memungkinkan pemilihan acak untuk . *judgmental sampling* untuk kasus heterogen atau saat auditor butuh fleksibilitas berdasarkan pengalaman. Penelitian empiris, di indonesia auditor publik lebih sering menggunakan statistik, terutama *random sampling*, sesuai SPAP dan panduan firma.

Daftar Pustaka

- Bhakti , I. D., & Widodo, U. W. (2024, Juli). Peranan Pengendalian Internal dalam meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Vol 1 No 2*.
- Charendra, O. D. (2017, September). Pengaruh Kompetensi dan Indenpedensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 6 No 9*.
- Ersyafdi, I. R., & Nasution, C. D.-A. (2024). Efek Digitalisasi terhadap Praktik dan Kualitas Audit: Perspektif dari Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol 19 No 2*
- Nabila, F., Nurmala, & Arditha, A. (2018). Sampling Audit menggunakan Metode Monetary Unit Sampling atas Akun Penjualan PT FRS tahun Buku 2018. *Penjualan PT FRS Tahun Buku 2018*.
- Nirwana, E., & Permana, D. (2025, April). Transformasi Digital dalam Praktik Auditing: Tantangan, Peluang, dan Implikasi terhadap Kualitas Audit di era Big Data. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonom, Vol 4 No 1*.
- Satyanugraha, H. (2005, Agustus). Praktek Sampling Auditor dalam Pelaksanaan Audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 5 No 2*.